



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP POLA ASUH HOLISTIK ORANG TUA PADA BALITA STUNTING DI DESA NGALANG GUNUNG KIDUL

Alfina Nur Kholisah¹ ✉, Tri Sunarsih^{2*}

^{1,2} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
alfinank25@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi kronis yang terjadi pada balita yaitu stunting, dimana masa yang paling rentan kejadian stunting sepanjang hidup yaitu 1000 hari pertama setelah pembuahan. Adanya faktor penyebab stunting adalah pengetahuan yang kurang pada orang tua mengenai pola pengasuhan dan kebutuhan gizi pada anak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh orang tua holistik pada balita stunting di Ngalang Gunung Kidul. Metode pada penelitian ini adalah pra-eksperimental berupa One-Group Pretest-Posttest dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul dan sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan jumlah 46 orang ibu yang memiliki balita stunting. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data bivariat Paired Sample t- Test. Hasil Statistik uji t memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul. Kesimpulan terdapat pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait dengan pola asuh orang tua secara holistik terhadap balita stunting.

Kata Kunci: *Pola Asuh Holistik, Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Stunting.*

Abstract

The chronic nutritional problem that occurs in toddlers is stunting, where the most vulnerable period for stunting throughout life is the first 1000 days after conception. The factor that causes stunting is parents' lack of knowledge regarding parenting patterns and nutritional needs of children. This research aims to determine the influence of health education on holistic parenting patterns for stunted toddlers in Ngalang Gunung Kidul. The method in this research is pre-experimental in the form of One-Group Pretest-Posttest with a Cross Sectional approach. The population of this study were all parents who had stunted toddlers in Ngalang Gunung Kidul Village and samples were taken using purposive sampling with a total of 46 mothers who had stunted toddlers. Data was collected by questionnaire. Bivariate data analysis Paired Sample t-Test. Result the t test statistic obtained a significance value (2-tailed) of 0.000 that there was an influence of health education on parents' holistic parenting patterns for stunted toddlers in Ngalang Gunung Kidul Village. There is an influence after being given health education related to holistic parenting patterns for stunting toddlers.

Keywords: *Influence of Health Education, Holistic Parenting, Stunting*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

Email : are_she79@yahoo.com

Phone : 081234949179

PENDAHULUAN

Prospek bagi generasi muda bangsa termasuk balita. Usia balita merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi paling cepat diantara usia-usia lainnya (Wulandini dkk, 2020) pada masa ini balita meletakkan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan masa depan baik secara fisik, mental dan perilaku (Bella, 2020) . Balita sebagai masa emas atau “golden age” apabila balita tidak dirawat dengan baik dapat mengalami permasalahan seperti kesehatan, pertumbuhan ranah emosi, interaksi sosial, kapasitas mental, pemikiran intelektual, dan kesadaran moral yang berdampak signifikan terhadap jalannya kehidupan. seseorang merespons dan bertindak pada waktu-waktu tertentu akan datang (Rumahoro, 2020).

Balita yang mengalami stunting menggambarkan masalah gizi kronis sebagai suatu kondisi gizi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ibu pada masa kehamilan, masa perkembangan janin, tahap bayi atau balita, termasuk penyakit yang dialami pada masa balita dan faktor lain. Kondisi stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Untuk menentukan stunting dilakukan pengukuran tinggi badan atau panjang badan anak yang kemudian dibandingkan dengan standar pertumbuhan berdasarkan umur dan jenis kelamin (Aeda, 2020).

Permasalahan stunting akan menimbulkan salah satu kendala besar dalam upaya pemerintah mencapai tujuan Indonesia sejahtera pada tahun 2025 dan generasi emas pada tahun 2045, yaitu tingginya angka stunting di negeri ini. Berdasarkan data survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia akan mencapai 21,6% pada tahun 2022. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 2,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebelumnya mencapai angka 2,8 poin. 24,4%. Meskipun terjadi penurunan, namun angka tersebut masih tinggi dan jauh dari target prevalensi stunting pada tahun 2024 sebesar 14% yang ditetapkan pemerintah, angka stunting tersebut masih diatas standar yang ditetapkan WHO (2018) yaitu di bawah 20% (Kemenkes RI., 2023)

Prevalensi stunting di Yogyakarta pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai 17,54%. Dalam kurun waktu dua tahun, angka prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar 4,9% atau setara 2,45% per

tahun. Namun menurut survei SGSI tahun 2022, angka prevalensi stunting di Yogyakarta menurun menjadi 16,6% atau turun 0,94%. Penurunan ini lebih kecil dibandingkan penurunan stunting pada tahun sebelumnya. Dua kabupaten yang menjadi sorotan, yakni Gunung Kidul dan Kulon Progo, mengalami peningkatan angka prevalensi stunting masing-masing sebesar 2,9% dan 0,9%.

Tingginya angka kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu yang sedang hamil dan menderita kekurangan darah, serta kekurangan asupan tenaga (KEK) yang kronis dan rendahnya pengetahuan akan kesehatan. Sedangkan bayi yang lahir dengan berat badan rendah atau tinggi badan pendek disebabkan oleh kelahiran ibu yang berusia dibawah 18 tahun, dimana masih termasuk dalam kelompok usia muda (Konvergensi Stunting di Ngalang, nd) (Dinkes Kabupaten Gunung Kidul, 2023) . Tingginya angka stunting terjadi di Kecamatan Ngalang Kabupaten Gunung Kidul, dimana pada akhir tahun 2022 terdapat 86 balita yang mengalami stunting dari total 495 balita yang tinggal di Desa Ngalang. Kabupaten Gunung Kidul (Kecamatan Ngalang, 2023) .

Stunting pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsungnya adalah malnutrisi, layanan yang tidak memadai, dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan. Faktor tidak langsung antara lain gizi buruk, kekurangan ASI (ASI), pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tidak tepat, dan risiko infeksi. Stunting pada balita dapat berdampak serius terhadap kesehatan, tumbuh kembang anak. Selain itu juga berdampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, kesehatan, produktivitas, dan kondisi ekonomi. Faktor lain yang berperan adalah kurangnya pengetahuan ibu, praktik pengasuhan yang tidak tepat, dan kebersihan yang buruk (Rita Kirana, Aprianti, 2022) .

Dalam penelitian Masyudi et al., (2019), pola asuh yang buruk memberikan dampak hingga 3,6 kali lipat terhadap status gizi buruk dan stunting dibandingkan dengan pendekatan pola asuh positif artinya terdapat pola asuh yang buruk (Masyudi, M., Mulyana, M. , & Rafsanjani, 2019) . Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2019) pada balita dengan tinggi badan normal (tidak stunting) yang mendapat pola asuh yang baik dalam pemberian makan, perawatan, kebersihan dan kebiasaan menggunakan layanan kesehatan (Bella, 2020) . Sebaliknya bagi balita stunting yang tidak

mendapatkan pola asuh yang baik, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, NY, & Dewina, 2020 . Di wilayah yang diteliti terdapat bukti penelitian yang menghubungkan pola asupan gizi dengan tingkat stunting pada anak usia 2-5 tahun (Meran, 2020). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) disebutkan bahwa stunting dapat terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi faktor terjadinya stunting serta pola asuh orang tua yang makanannya kurang memadai (Waliulu, SH, Ibrahim, D. , & Umasugi, 2018)

Pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk menjamin mereka dapat mencapai tumbuh kembang sesuai tahapan usianya. Pola asuh orang tua yang buruk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak balita. Anak yang mendapat pola asuh yang kurang optimal dari orang tuanya mempunyai potensi terjadinya stunting lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh yang baik dan optimal dari orang tuanya (Dewi, 2019) . Kurangnya asupan gizi yang cukup pada anak balita seringkali terjadi karena faktor-faktor seperti perilaku dan praktik pemberian makan yang tidak tepat, terutama terkait dengan pola asuh yang buruk dari ibu. Bila ibu tidak memberikan asupan gizi yang seimbang dan tepat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak, maka dari itu peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap pola asuh orang tua pada balita stunting setelah di berikan pendidikan kesehatan.

METODE

Penelitian *Cross-sectional* ini menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting. Pada penelitian ini dilakukan di Desa Ngalang Gunung Kidul Kota Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2023. Populasi penelitian adalah orang tua yang mempunyai balita stunting yang berjumlah 85 orang. Pada pengambilan sampel ini dengan teknik *purposive sampling* mentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, tingkat presisi 10%, besar sampel adalah 46 orang tua yang mempunyai balita stunting. Karakteristik pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi adalah orang tua yang mempunyai balita stunting bersedia menjadi responden, orang tua balita stunting tinggal di wilayah kecamatan Ngalang

Gunung Kidul, orang tua balita stunting yang bisa membaca, memahami dan menulis serta mampu bersedia dijadikan objek penelitian dengan mengisi formulir informed consent. Kriteria eksklusinya adalah balita stunting namun orang tua responden tidak mampu berkomunikasi. Orang tua balita stunting tidak datang pada saat penelitian dilakukan.

Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden yang berisi daftar pertanyaan terkait dengan pola asuh yang holistik yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu menggunakan uji statistik (Paired T-Test) pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah melaluiuji etik dengan No.Skep/10/KEP/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uniuariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia ibu		
20-30 tahun	28	60,9%
>35 tahun	18	39,1%
Total	46	100%
Pendidikan		
SD	4	8,7%
SMP	23	50%
SMA	18	39%
Perguruan Tinggi	1	2,2%
Total	46	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	43	93,5%
Bekerja	3	6,5%
Total	46	100%

Berdasarkan pada tabel 1. menunjukan bahwa karateristik responden yang berdasarkan usia terbanyak usia 20-30 tahun yaitu 28 orang (60,9%). Karateristik berdasarkan jenis pendidikan terbanyak SMP sebanyak 23 orang (50%). Karateristik berdasarkan Pekerjaan terbanyak tidak 43 orang (93,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Distribusi reponden pretest dan Postets

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	7.74	46	.828	.122
Posttest	8.65	46	.875	.129

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat adanya perbedaan terhadap pengetahuan ibu yang sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi yaitu sebelum diberikan intervensi pretest menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,74 dari 46 data. Tes akhir yaitu posttest setelah diberikan intervensi mempunyai nilai rata-rata 8,65 dari 46 data.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Asuh Holistik Pada Balita

	Mea n	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	t	Sig.(2 - tailed)
Pretest-posttest	913	.890	.121	6.957	.000

Berdasarkan tabel diatas menggunakan Paired Sample t-Test dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka data yang diolah dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yaitu < 0,05. Oleh karena itu bisa disimpulkan yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh orang tua secara keseluruhan terhadap anak balita yang stunting.

Pembahasan

Karakteristik responden menurut ibu terbanyak yaitu berusia 20-30 tahun sebanyak 19 orang 41,3% Menurut penelitian Anita Rahmawati dkk., (2019) dimana umur ibu berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting dengan nilai P sebesar 0,017 maka bertambahnya umur dapat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh. Pada usia yang lebih dewasa, pola berpikir dan pemahaman akan semakin baik. Menurut penelitian Paridah, A., Yusriani, 2023 tidak hanya usia ibu yang terlalu muda saja yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita, namun keterlambatan usia ibu pada saat hamil juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, karena mungkin ada pengaruh faktor psikologis terkait.

Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas SMP sebanyak 23 orang 50% Rendahnya tingkat

pendidikan orang tua dapat mempengaruhi terjadinya gangguan tumbuh kembang pada anak. Hal ini dijelaskan pada penelitian (Mugianti, S., dkk., 2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai konsumsi gizi pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah berpengaruh terhadap terjadinya stunting dan rendahnya tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting. penerimaan informasi. Sosok ibu juga berperan penting dalam menentukan variasi makanan dan kebutuhan gizi anggota keluarga.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar ibu tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 orang yaitu 93,5%. Jenis pekerjaan mempunyai peranan penting dalam menentukan kecukupan dan kualitas pangan yang diperoleh seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan seringkali dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kesadaran akan status gizi (Dewi, 2019).

Berdasarkan tabel 2. Distribusi responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, pretest mendapat nilai rata-rata (mean) sebesar 7.74 dengan data 46, setelah diberikan intervensi diberikan posttest untuk melihat apakah ada perbedaan dengan sebelumnya, pada posttest diperoleh nilai rata-rata (mean) 8,65 dengan data responden sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan setelah diberikan intervensi dan sebelum diberikan intervensi yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 0,91 dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Penelitian ini sejalan dengan pemberian pendidikan kesehatan oleh (Muhdar dkk, 2019) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mencegah stunting pada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Badar, SH, dkk 2021) , hasil yang diperoleh dari uji statistik diperoleh (*p-value* = 0,001). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan konseling pada kelompok intervensi. . Pengetahuan adalah kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pelajaran yang disebut a posteriori, atau melakukan introspeksi disebut apriori, pengetahuan adalah informasi yang disadari seseorang (Ratih Tri Ambarwati, 2022).

Berdasarkan tabel 3 yaitu pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh orang tua

holistik pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul. Dari hasil penelitian diperoleh skor pretest dan posttest pengetahuan ibu mengenai pola pengasuhan holistik pada balita stunting dengan menggunakan hasil uji Paired Sample t test yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis atau pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola. Kepedulian orang tua terhadap balita stunting. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 7,74 sebelum intervensi menjadi 8,65 setelah dilakukan penyuluhan, ceramah dan diskusi pada pokok bahasan yang bersangkutan.

Penelitian ini menunjukkan adanya efek setelah diberikan intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa setelah 30 bulan pemberian intervensi, terjadi peningkatan terus menerus pada pengetahuan caregiver. Penting untuk mengidentifikasi potensi hambatan pertumbuhan anak pada populasi ini untuk merancang pendekatan holistik yang mendukung kesejahteraan anak dan sumber daya manusia (Martinez dkk, 2018) . Pendidikan kesehatan juga sangat penting karena mempunyai peranan dalam mengubah perilaku untuk mencegah stunting, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Arsyati, (2019) bahwa respon positif pada ibu yang diberikan intervensi lebih mudah dipahami mengenai rokok yang mempunyai risiko. stunting pada balita.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum intervensi diberikan dan setelah intervensi diberikan. Selain itu, intervensi pendidikan kesehatan terbukti berdampak pada peningkatan pengetahuan dan asupan makanan yang diperhatikan pada anak yang mengalami stunting (Angraini et al, 2021) . Berdasarkan penelitian Darmi Arda (2023) disimpulkan bahwa pola makan ibu dan tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap status gizi balita. Oleh karena itu, partisipasi ibu dalam kegiatan edukasi mengenai kesehatan khususnya yang berkaitan dengan status gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih optimal bagi orang tua .

Pengetahuan mengenai pola asuh yang baik tidak hanya diberikan kepada orang tua saja, namun pentingnya memberikan intervensi terkait pola asuh holistik juga perlu diberikan kepada kader untuk mendukung upaya penurunan angka stunting. Berdasarkan penelitian, Siswanti

menjelaskan bahwa setelah dilakukan kontrol terhadap umur, pekerjaan, pendidikan, dan masa kerja, *short course* meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan mengenai *Pemantauan Tumbuh Kembang Anak* , pemantauan tumbuh kembang anak, evaluasi tumbuh kembang anak, dan pemberian makan bayi. Selain itu juga terdapat rasa percaya diri terhadap kemampuan mendampingi dan memantau anak stunting hingga melakukan kunjungan rumah untuk mengawasi dan memantau balita stunting (Siswati dkk, 2022) .

Pola asuh orang tua merupakan perilaku yang harus diberikan dan diperhatikan terutama dalam pemberian makanan, stimulasi dan dukungan bagi tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini setelah diberikan intervensi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pola asuh holistik pada balita stunting. Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nurmalasari, Y., & Septiyani, 2019) yaitu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita, hal ini dikarenakan orang tua yang selalu mendampingi dan memperhatikan anak Terutama dalam memberikan asupan makanan bergizi, berperan penting dalam mencegah risiko stunting. Tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai sumber makanan dan kandungan gizi yang dikonsumsi anaknya (Nurmalasari, Y., & Septiyani, 2019) .

Namun stunting tidak bisa hanya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bukti di Indonesia dari beberapa literatur menyebabkan terjadinya stunting, umumnya kehamilan yang terlalu muda atau terlalu tua, pendidikan orang tua, kelahiran prematur, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, status gizi yang buruk selama kehamilan, kondisi ekonomi rumah tangga dan status sosial yang kurang menguntungkan atau kurang baik. (Beal dkk, 2018) .

Cara orang tua dalam mengasuh dan membentuk karakter anak disebut dengan pola asuh yang menjadi fokus utama dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Menurut penelitian Putri dkk. (2020) , tumbuh kembang anak merupakan tanggung jawab orang tua yang perlu diperhatikan secara matang. Sayangnya, pola asuh yang baik seringkali diabaikan oleh para ibu, bahkan banyak dari mereka yang belum memahami risiko terjadinya stunting pada anak yang mengacu pada kegagalan tumbuh kembang anak. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak sesuai usianya sering

terjadi, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rahmawati dkk. (2019) . Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting.

Pengetahuan orang tua mempunyai peranan yang besar dalam tumbuh kembang anak, sehingga sangat penting juga untuk memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan anak, orang tua mempunyai informasi dan pengetahuan yang lebih banyak sehingga orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik terhadap stunting. balita. Memberikan perhatian lebih terhadap gizi agar kebutuhan gizi untuk kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik (Fazria Umasugi, 2020).

SIMPULAN

Peneliti ini menyimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil pretest dan posttest yaitu peningkatan pengetahuan ibu mengenai pola pengasuhan balita stunting, peningkatan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman masyarakat, dan lingkungan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa memberikan pendidikan kesehatan terhadap kader agar saling mendatkan informasi yang lebih baik dan banyak wawasan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, DI, Pratama, B., & Oktaria, D. (2021). *HALAMAN 2 Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makanan Pada Anak Stunting Di Lampung Selatan, Lampung* . 135. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.02.21>

Arsyati, A. (2019). Pengaruh Konseling Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor* , 2(3) , 182–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>

Badar, SH, Supriyatna, N., & Mulyono, S. (2021). Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Perbaikan Pola Asuhan Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Talagamori. *Jurnal Ilmu Kesehatan* , 13 (2) , 238–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.387>

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, LM (2018). Kajian mengenai determinan stunting pada anak di Indonesia. *Gizi Ibu dan Anak* , 14 (4) , 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

Bella, F. . (2020). Pola Asuhan Orang Tua Positive Deviance dan Kejadian Balita Stunting di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Kejuruan* , 4 (4) , 209. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkesv.o.45725>

Dewi, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , 14(1) , 85–90.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul. (2023). DEKLARASI BERSAMA "JAMMILAH NABUH CETING"(JEJARING AKSI MASYARAKAT DALAM MOTIVASI IBU LAYAK HAMIL DENGAN LAYANAN BERKESINAMBUNGAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING). *Dinamika Kesehatan Gunung Kidul* .

Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(1), 124–126. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/4204>

Kemendes RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun* .

Konvergensi Stunting di Ngalang, U. (nd). diakses dari. (nd). *Tanpa judul* . <https://desangalang.gunungkidulkab.go.id/firs/article/1875-Konvergensi-Stunting-Di-Ngalang-UNJAYA-usung-Telur-Bahagia>

Martinez, S, Johannsen, J, Gertner, G, Franco, J, Exposito, ABP, Bartolini, RM, Condori, I, Ayllon, JF, Llanque, R, Alvarado, N, Lunstedt, C., Ferrufino, C., Reinaga, T., Chumacero, M., Foronda, C., Albarracin, S., & Aguila, A. (2018). Dampak intervensi permainan partisipatif di rumah terhadap gizi bayi dan anak kecil: Sebuah evaluasi acak di kalangan rumah tangga berpendapatan rendah di El Alto, Bolivia. *Kesehatan Global BMJ* , 3 (3) , 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000687>

- Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. (2019). Dampak pola asuh dan usia update status indeks berita terkini BB/U. *Aksi: Jurnal Nutrisi Aceh*, 4 (2), 111. <https://doi.org/https://doi.org/10.30867/action.v4i2.174>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, AK, & Najah, Z. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5 (3), 268–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Muhdar, M., Rosmiati, R., Tedy Tulak, G., Saputri, E., & Wahyu Susanti, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting pada Wanita Usia Subur, Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kecamatan Polinggona. *LOGISTA. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/logista.3.2.142-148.2019>
- Kecamatan Ngalang. (2023). *Data Stunting*.
- Nurmalasari, Y., & Septiyani, D. (2019). Pola Asuhan Ibu dan Angka Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 5 (4), 381–388.
- Paridah, A., Yusriani, & AG (2023). Pengaruh Konseling Gizi Seimbang dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Jendela Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (3), 357–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Putri, NY, & Dewina, M. (2020). Pengaruh pola asuh gizi dan pelayanan kesehatan terhadap kejadian stunting usia 2 – 5 tahun di Desa Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8 (1), 31–42.
- Rahmawati, a., nurmawati, t., & sari, L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rita Kirana, Aprianti, N. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Mencegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, MP, Rubaya, AK, & Wiratama, B. (2022). Pengaruh Kursus Singkat Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Rangka Penurunan Stunting Melalui Kunjungan Rumah di